
**PENGARUH INTEGRITAS AUDITOR, PEMAHAMAN *GOOD GOVERNANCE*,
DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA KANTOR
AKUNTAN PUBLIK DI PROVINSI BALI**

**Ni Kadek Ayu Candradewi¹
I Putu Deddy Samtika Putra²**

⁽¹⁾⁽²⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Tembau, Jalan Sangalangit, Penatih, Kecamatan Denpasar Timur Bali
e-mail: candrasepi@gmail.com

ABSTRACT

Auditor performance can be defined by the ability or capacity of an auditor to produce or provide audit results or findings from an audit activity based on responsibility and also financial management carried out in a particular audit team. This research is intended to be able to carry out testing how the influence of auditor integrity, understanding of good governance, and organizational culture on auditor performance. The population in this study is a Public Accounting Firm in the Province of Bali. This research is quantitative, and while the sampling technique uses purposive sampling method, with this research sample obtained and selected is 48 auditors. The analytical method used in this research is multiple linear regression analysis. The hypothesis was tested using t-test with a significance level of 5%. Based on the analysis test results simultaneously auditor integrity, understanding of good governance, and organizational culture have a significant and positive influence on auditor performance. Partially, auditor integrity, understanding of good governance, and organizational culture have a significant and positive influence on auditor performance..

Keywords: Auditor integrity, understanding of good governance, organizational culture and auditor performance.

PENDAHULUAN

Berkembangnya profesi akuntan selaras dengan bertambahnya kantor akuntan publik (KAP) yang tersebar sekarang ini. Tantangan baru bagi para auditor disebabkan kebutuhan dunia usaha atau pemerintah dan masyarakat luas akan jasa seorang akuntan. sekarang ini Profesi akuntan publik atau auditor kantor akuntan publik memiliki peran penting pada perkembangan bisnis keseluruhan. Akibatnya kemampuan memberikan jasa yang terbaik bagi para profesi auditor sangat diharuskan (Nandari dan Latrini 2015).

Akuntan publik merupakan seorang pemberi jasa auditing profesional yang bekerja disuatu kantor untuk melayani klien. audit operasional, audit kepatuhan dan audit laporan keuangan adalah jasa yang disediakan (Temaja dan Utama 2016). Sebagai pendukung keberhasilan agar dapat memperoleh hasil yang maksimal saat melakukan fungsi dan juga tugasnya, diperlukan kinerja auditor yang memiliki kualitas yang baik.

Kinerja auditor merupakan seorang auditor yang memperoleh temuan maupun hasil pemeriksaan dari aktivitas pemeriksaan berlandaskan tanggung jawab serta pengelolaan keuangan yang dilaksanakan oleh suatu tim pemeriksaan tertentu (Temaja dan Utama 2016). Kinerja auditor yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya integritas auditor, *good governance*, dan budaya organisasi.

Integritas dapat didefinisikan sebagai mutu yang mendasari kepercayaan publik serta merupakan patokan keputusan yang diambil. Integritas adalah faktor internal yang dapat dipengaruhi kinerja auditor. Auditor melakukan kewajiban pemeriksaan menjunjung integritas, maka hasil audit yang dilaksukannya akan berkualitas. Penelitian oleh Yulianti, dkk (2020), Oktavia (2018) menunjukkan bahwa integritas memberi pengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Pengertian (*good governance*) adalah bentuk penerimaan akan pentingnya sebuah perangkat peraturan atau tata kelola untuk mengatur hubungan yang bagus, kegunaan dan kepentingan banyak pihak pada masalah bisnis maupun pelayanan publik (Suryadi, 2015). Penelitian oleh Kirana dan Suprasto (2019) menunjukkan bahwa pengertian (*good governance*) mempunyai pengaruh positif pada kinerja auditor, artinya pengertian (*good governance*) yang tinggi akan memberi pengaruh pada kinerjanya.

Budaya organisasi (kerja) merupakan kepercayaan semua anggota organisasi pada sistem nilai-nilai yang diterapkan, diperluas, dan dipelajari secara berkepanjangan, berguna sebagai sistem perekat,serta bisa dibuat untuk perbandingan organisasi dalam bertingkahtlaku supaya mendapat misi organisasi yang telah disepakati bersama (Temaja dan Utama 2016). Penelitian oleh Lisda dan Sukesih (2020), Temaja dan Utama (2016) menunjukkan bahwa budaya organisasi memberi pengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Pada prakteknya kinerja auditor di Indonesia tidak luput dari menurunnya kinerja auditor yang menyebabkan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap kinerja auditor. Beberapa masalah serta bentuk subversif yang dilakukan auditor salah satunya adalah PT Garuda Indonesia Tbk. Kementerian Keuangan melewati Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK) dan memberikan hukuman yaitu izinnya dibekukan selama 12 bulan diberikan pada Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumpae dan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan kawan. Ada juga kasus PT Hanson International Tbk, dua KAP terkenal yang tersangkut kasus korupsi. Bahkan Dua diantaranya tertangkap basah menyalahi hukum yang ditetapkan. yang dimaksud kedua KAP ialah KAP Purwanto, Sungkoro, dan Surja (pelanggan tetap dari Ernest and Youngi Global Limited/EY) yang

ketahuan menyalahi Undang-Undang Pasar Modal dan kode etik profesi akuntan publik pada masalah pembesaran laporan pemasukan keuangan PT Hanson International Tbk periode 2016. Berdasarkan permasalahan tersebut, auditor diharapkan memiliki integritas, pemahaman (*good governance*) yang tinggi serta budaya organisasi yang dijadikan sebagai acuan berperilaku dalam organisasi sehingga mampu meningkatkan kinerja auditor (Zul.M n.d.).

KAJIAN PUSTAKA

teori atribusi yang dibuat fritz heider ialah teori yang mempelajari tentang perilaku seseorang. Perilaku auditor dipengaruhi (*internal forces*) dan (*external forces*) yang dapat didefinisikan fondasi terciptanya perilaku auditor dalam mengambil sikap pada saat menjalankan perintah maupun pada saat menghadapi situasi dalam KAP yang mewujudkan kemampuan auditor (Sitio dan Indah, 2014). Auditor merupakan seseorang yang ahli pada bidangnya. saat menjalankan pekerjaannya auditor sering menemui kasus dilingkungan kerjanya yang menyebabkan auditor sering susah mendapat sistem kontrol yang birokratis (Yulianti, dkk 2020). Kemampuan auditor merupakan kesanggupan diri seorang auditor membuahkan hasil temuan ataupun hasil penelitian dari aktifitas penelitian berlandaskan pelaksanaan serta tanggung jawab keuangan yang dilaksanakan oleh satu tim penelitian (Temaja dan Utama 2016). Integritas dapat didefinisikan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan tolok ukur pada saat membuat keputusan. Integritas bisa disebut faktor internal yang mengontrol prestasi auditor. Pengertian (*good governance*) adalah bentuk perolehan akan perlunya suatu bagian peraturan atau berfungsi mengatur hubungan tata kelola yang bagus, kegunaan dan keperluan banyak pihak untuk urusan bisnis atau bantuan publik (Suryadi, 2015). Budaya organisasi (kerja) merupakan kepercayaan seluruh kelompok organisasi pada cara menggunakan nilai-nilai, diperluas, dan juga dipelajari secara terus menerus, berguna untuk sistem perekat, dan bisa dibuat sebagai tolok ukur berperilaku dalam organisasi untuk mendapat inti organisasi yang telah disepakati bersama.

Supaya terwujud auditor yang mempunyai kapasitas yang optimal saat melakukan perintah audit, auditor harus mengikuti kode etik perilaku seperti: Pertama, kelengkapan auditor wajib memiliki ciri dan akhlak yang didasari sikap bertanggung jawab, bijaksana, berani, dan juga tulus guna membuat keyakinan masyarakat agar memutuskan keputusan tepat. Penelitian oleh Yulianti, dkk (2020), Oktavia (2018) menunjukkan bahwa integritas

memberi pengaruh positif pada kapasitas auditor, maksudnya semakin bagus kapasitas yang dipunyai maka semakin tinggi prestasi auditor tersebut.

H₁ : Integritas memberi pengaruh positif pada kinerja auditor.

Pengimplementasian (*good governance*) dapat mendorong auditor melakukan pengauditan dengan bagus, akibatnya kinerja yang cemerlang bisa kesampaian. Penelitian oleh Kirana dan Suprasto (2019) menunjukkan pengertian (*good governance*) mempunyai pengaruh positif pada kinerja auditor, artinya pengertian (*good governance*) yang tinggi dapat mempengaruhi kinerjanya. Menurut deskripsi tersebut di atas, bahwa hipotesis dari penelitian adalah:

H₂ : Pemahaman (*good governance*) memberi pengaruh positif terhadap kinerja auditor.

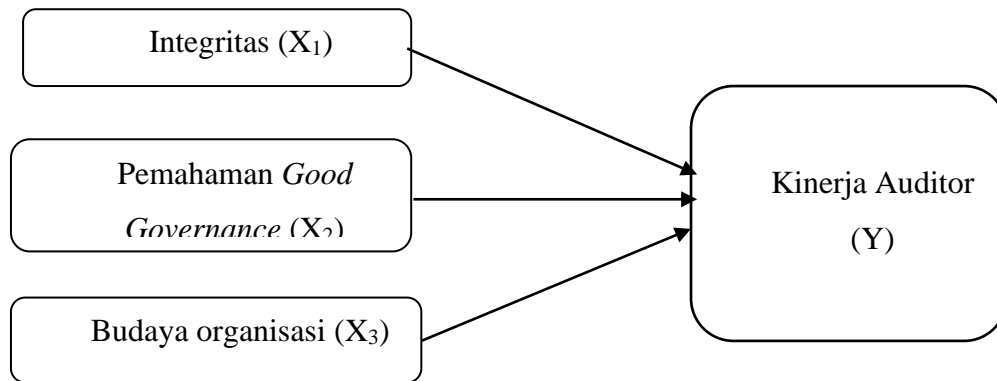
Kebiasaan berkelompok pada sisi dalam karyawan dapat mempengaruhi seluruh perilaku yang disarankan oleh organisasi supaya bisa diselesaikan, keuntungan akan didapat karyawan apabila berhasil menyelesaikan pekerjaan dengan tepat. Penelitian oleh Lisda dan Sukesih (2020), Temaja dan Utama (2016) menunjukkan bahwa budaya organisasi memberi pengaruh baik pada kemampuan auditor, maksudnya semakin tinggi budaya organisasi maka kemampuan auditor meningkat. menurut deskripsi tersebut di atas, bahwa hipotesis dari penelitian adalah:

H₃: Budaya Organisasi memberi pengaruh positif terhadap kinerja auditor.

METODE PENELITIAN

Agar terwujud auditor yang mempunyai kemampuan yang optimal dalam menjalankan perintah audit, auditor harus mengikuti prosedur akhlak sebagai berikut: Pertama, kelengkapan auditor wajib memiliki ciri dan akhlak yang didasari sikap tulus, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab guna membentuk keyakinan masyarakat agar dapat membuat pilihan yang tepat. Selain itu, auditor yang mempunyai pengertian (*good governance*) yang bagus akan menjalankan tugasnya sebanding kebajikan, profesinya akan menuntun perilakunya ke arah yang benar. Penerapan (*good governance*) akan mengangkat auditor melakukan pengauditan dengan baik dan akhirnya kinerja yang cemerlang bisa didapat. Peranan budaya organisasi dapat didefinisikan sebagai wadah fungsi mengatur tujuan organisasi, memberi pengertian apa yang pantas dilakukan atau tidak, bagaimana mendistribusikan kemampuan organisasi. Bersumber pada uraian diatas kerangka berpikir yang dapat digambarkan berasas satu variabel dependen (Kinerja

Auditor) yang dipengaruhi tiga variabel independen (Integritas Auditor, *Good Governance*, dan Budaya Organisasi) adalah sebagai berikut:



Sumber: Peneliti (2020)

Gambar 1
Kerangka Berpikir

Populasi dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja pada KAP Provinsi Bali yang terdaftar dalam keanggotaan IAPI yang berjumlah 13 KAP dengan jumlah auditor 116 auditor. dalam penelitian ini memakai metode penentuan sampel yaitu metode (*purposive sampling*) merupakan cara penentuan sampel dengan memakai kriteria tertentu. Jadi banyaknya sampel adalah 48 orang auditor di KAP Provinsi Bali..

Memakai Percobaan hipotesis dengan cara analisis regresi berganda supaya bisa tahu atau mendapatkan gambaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus yang dipakai yaitu model regresi linear berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Kinerja auditor

a = Konstanta

B₁₋₃ = Koefisien regresi

X₁ = Integritas

X₂ = Pemahaman *Good Governance*

X₃ = Budaya Organisasi

e = *error*

Pengujian hipotesis diujikan lewat uji statistik t. Uji statistik T dipakai pada percobaan terakhir, uji ini dipakai guna mengerti sebesar apa dampak yang dihasilkan beberapa variabel bebas secara parsial dalam memprediksikan variasi untuk variabel terikatnya tersebut. Selanjutnya hasil pengujian disamakan dengan tingkat pendapatan memakai taraf nyata α senilai 5% (Ghozali, 2016:99). Uji pendapatan simultan (uji statistik

F) dilaksanakan agar dapat melihat atau meninjau dampak yang dihasilkan beberapa variabel bebas yang dilibatkan dalam penelitian ini pada variabel terikat secara simultan. Terdapat berbagai kriteria tertentu dalam mengambil keputusan ini, yakni dengan cara meninjau nilai dari F-hitung yang lebih tinggi diperbandingkan pada 4 untuk probabilitas α tersebut, yakni 0,05, dengan demikian variabel bebas memberi dampak atau pengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016:99). Uji hipotesis penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pengujian koefisien determinasi (R^2). Pengujian koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya digunakan guna melaksanakan pengukuran seberapa jauh dampak yang dihasilkan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Nilai dari koefisien determinasi ini ada di rentang antara nol sampai dengan satu, jika nilai dari (R^2) ini rendah, ini artinya ialah bahwa kemampuan atau kapasitas dari variabel bebas tersebut dalam menerangkan ataupun memprediksikan variabel terikat tersebut rendah, dan begitu juga sebaliknya (Ghozali, 2016).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Instrumen Pengumpulan Data

Tabel 1 Uji Validitas dan Reabilitas

Variabel	Validitas		Reabilitas
	Korelasi (r)	Probabilitas (p)	Koefisien Alpha
Integritas auditor (X ₁) X _{1.1} s.d X _{1.5}	0,464; 0,795; 0,743; 0,795; 0,743	0,000	0,743
Pemahaman <i>good governance</i> (X ₂) X _{2.1} s.d X _{2.10}	0,751; 0,852; 0,626; 0,372; 0,852; 0,684; 0,751; 0,852; 0,626; 0,432	0,000	0,852
Budaya Organisasi (X ₃) X _{3.1} s.d X _{3.6}	0,640; 0,782; 0,916; 0,815; 0,916; 0,748	0,000	0,881
Kinerja auditor (Y) Y.1 s.d Y.6	0,740; 0,479; 0,725; 0,629; 0,454; 0,603	0,000	0,632

Sumber: Data diolah, (2021)

Berlandaskan tabel diatas, semua variabel mempunyai nilai korelasi lebih dari 0,30 dan koefisien alpha lebih besar dari 0,60 bisa disebut valid dan reliable. Instrumen penelitian sudah bagus dan bisa diteruskan guna penguraian selanjutnya.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 2 Uji Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas (sig. 2 tailed)	Multikolinearitas		Heterokedastisitas (Sig)
		Tolerance	VIF	
	0.200			
X1		.332	3.013	.204
X2		.584	1.714	.141
X3		.467	2.142	.421

Sumber: Data diolah, (2021)

Uji normalitas dapat dikatakan berdistribusi normal apabila sig >0,05. Kriteria yang digunakan adalah dengan membandingkan antara tingkat signifikansi yang didapat dengan tingkat *alpha* yang digunakan. Pada hasil uji statistik yang disajikan, tampak nilai signifikansi dari *unstandardized residual* >0,05 yaitu sebesar 0,200 sehingga bisa diambil kesimpulan data yang dipakai pada penelitian ini sudah berdistribusi normal. Sebuah penelitian dikatakan terbebas dari multikolinearitas jika nilai *tolerance* >0,1, dan VIF < 10. Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan, nilai *tolerance* semua variabel > 0,1 dan nilai VIF < 10 maksudnya sudah tidak ada multikolinieritas antar variabel independen. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dikerjakan dengan uji Glejser. apabila nilai sig >0,05 maka model bebas dari heteroskedastisitas. Pada hasil uji statistik yang disajikan nampak bahwa semua variabel bebas mempunyai sig>0,05.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.292	1.736		1.896	.065
	X1	.263	.118	.263	2.221	.032
	X2	.212	.045	.421	4.713	.000
	X3	.303	.082	.371	3.716	.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, (2021)

Berdasarkan output SPSS, model penelitian dapat dituliskan dalam persamaan dibawah ini:

$$Y = 3,292 + 0,263 X_1 + 0,212 X_2 + 0,303 X_3$$

Berlandaskan *output* SPSS nilai R^2 sebesar 0,782 atau sebesar 78,2%. Hal tersebut berarti bahwa 78,2% variabel kinerja auditor bisa dijelaskan oleh variabel integritas auditor, pemahaman *good governance*, dan budaya organisasi. Sedangkan 21,8% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain. Berdasarkan Uji Anova atau *F-Test* nilai F_{hitung} sebesar 57,076 dengan tingkat pendapatan 0.000. Nilai profitabilitas pendapatan lebih kecil dari 0,05, bisa dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama memberi pengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil uji t memberi pengertian bahwa integritas auditor memiliki dampak baik dan istimewa pada kemampuan auditor. Akhirnya diterimalah hipotesis penelitian yang pertama ini. Nilai regresi menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,263 dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,221 dan nilai pendapatan sebesar $0,032 < 0,05$. Nilai koefisien regresi memperlihatkan hubungan yang searah antara integritas auditor dengan kapasitas auditor. Hasil ini memberi bukti bahwa semakin solid kesatuan yang dipunyai auditor, maka akan semakin tinggi pula prestasi yang didapatkan. Hasil penelitian ini mendukung teori atribusi, dimana integritas auditor merupakan faktor internal meliputi usaha atau kemampuan dalam diri sendiri, yang merupakan dasar terciptanya perilaku auditor dalam mengambil tindakan pada saat melakukan tugas maupun pada saat menghadapi situasi dalam KAP sehingga kinerja auditor bisa memperoleh hasil. Integritas merupakan salah satu sikap yang wajib ada pada auditor saat bersikap selama melakukan pemerintahan sehingga pelayanan yang objektif bisa diberikan. Apabila auditor memperlihatkan kewajiban seseorang atas pekerjaan yang ia kerjakan berarti mempunyai integritas yang tinggi. prinsip inilah yang sanggup menjadikan seseorang untuk tetap terlibat dan bertahan dalam usaha agar memperoleh tujuan organisasi.

Hasil uji t menunjukkan bahwa pemahaman *good governance* mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja auditor. Sehingga hipotesis kedua penelitian ini diterima. Nilai regresi menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,212 dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,713 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien regresi menunjukkan hubungan yang searah antara pengertian (*good governance*) dengan kemampuan auditor. teori atribusi didukung dengan hasil penelitian ini, dimana pemahaman *good governance* merupakan faktor internal meliputi usaha atau kemampuan dalam diri sendiri, yang merupakan dasar terciptanya perilaku auditor dalam bekerja saat melakukan pekerjaan maupun dalam menghadapi situasi dalam KAP sehingga kemampuan

auditor memperoleh hasil. *Good governance* dapat didefinisikan suatu usaha yang didasari oleh etika profesional dalam berusaha/berkarya yang memiliki tata kelola bagus.

Hasil uji t menunjukkan bahwa kebiasaan organisasi mempunyai pengaruh penting pada kemampuan auditor. Akibatnya diterima hipotesis ketiga penelitian ini. Nilai regresi menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,303 dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,716 dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Nilai koefisien regresi menunjukkan hubungan yang searah antara budaya organisasi dengan kemampuan auditor. Hasil penelitian ini mendukung teori atribusi, dimana peranan budaya organisasi merupakan faktor eksternal meliputi kesulitan dan keberuntungan serta pengaruh lingkungan auditor, yang merupakan landasan terciptanya perilaku auditor pada saat melakukan pekerjaan maupun saat menghadapi situasi dalam KAP sehingga prestasi auditor bisa di dapatkan. Peranan budaya organisasi bisa disebut sebagai ajang untuk menentukan arah organisasi, menunjukkan apa yang layak dilakukan dan tidak, bagaimana memanfaatkan sumber daya organisasi. Kinerja organisasi akan memberi efek negatif apabila kebiasaan menurun drastis. kebiasaan organisasi yang menghalangi kemampuan terdapat pada banyak organisasi, meski banyak orang pintar di berbagai organisasi. Budaya organisasi pada sisi internal pekerja bisa memberikan pengaruh kepada seluruh perilaku yang diusulkan oleh organisasi supaya bisa dilakukan para pekerja yang mampu menyelesaikan tugasnya akan mendapat keuntungan.

SIMPULAN DAN SARAN

Menurut hasil analisis dan uraian-uraian pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa integritas auditor, pemahaman *good governance*, budaya organisasi memberi pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja auditor. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu Kantor Akuntan Publik diharapkan meningkatkan integritas auditor yaitu sikap jujur, keberanian, tanggung jawab dalam melakukan audit terhadap laporan keuangan, meningkatkan pemahaman *good governance* dan budaya organisasi dengan selalu memperhatikan kode etik profesi auditor guna meningkatkan kinerja auditor agar terciptanya laporan yang wajar dan dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan nilai *R Square* sebesar 78,2%, terdapat sisanya sebesar 21,8% yang dijelaskan oleh variabel independen lain diluar penelitian. Sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansi. 2020. *Kasus-Kasus Melilit KAP Besar di Indonesia*.
- Atriana, Nining. 2020. “Pengaruh Independensi Dan Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor.” *Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar Makassar*.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Denpan Program SPSS*. 8 ed. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Kirana, Ida Bagus Widya dan H. Bambang Suprasto. 2019. “Pengaruh Independensi Auditor, Pemahaman Good Governance, dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Auditor Pada KAP Bali.” *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 27. 3(ISSN: 2302-8556): 1839–66.
- Lisda, Ruslina dan Sukesih. 2020. “Pengaruh Budaya Organisasi, Motivasi dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor Internal.” *Logistic and Accounting Development* Volume 1.(E-ISSN: 2716-263X).
- Nandari, Ade Wisteri Sawitri dan Yenni Latrini Made. 2015. “Pengaruh Sikap Skeptis, Independensi, Penerapan Kode Etik, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit.” *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10 (1)(ISSN: 2302-8578).
- Oktavia, Merta Hapsari. 2018. “Pengaruh Integritas, Kerahasiaan, Kompleksitas Tugas, motivasi dan Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor di Inspektorat Provinsi Jawa Tengah.” *Jurnal Akuntansi Bisnis* Vol.16. No(ISSN: 1412-775X).
- Sitio, R. 2014. “Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi Dan Struktur Audit Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Semarang).” *Accounting Analysis Journal* 3(3). <https://doi.org/10.15294/aaj.v3i3.4198>.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi. 2015. “Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, Dan Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah (Studi Empiris pada Kantor BPKP Perwakilan Yogyakarta).” *Universitas Muhammadiyah*.
- Temaja, I.P.E.A.W dan Karya Utama. 2016. “Pengaruh Profesionalisme, Kepribadian Hardiness, Motivasi dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor di Kantor

Akuntan Publik.” *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 15 (3)(ISSN: 2302-8556).

Tunnisa, Siti Fatimah. “Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Etika Profesi, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor.” *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru*.

Yulianti, Lilis, M. Rasuli, Vera Oktari. 2020. “Pengaruh Integritas, Objektivitas dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor: Budaya Organisasi Sebagai Pemoderasi.” *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini Universitas Riau* Vol.1 No.3(E-ISSN: 2721-1819).

Zul.M. *Jejak Hitam PT Hanson International, Manipulasi Laporan Keuangan 2016*.